

## Peran Hamba Tuhan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Iman Jemaat Di GKSI Elohim Desa Tumbang Koling Kalimantan Tengah

### *The Role of God's Servants in Increasing the Faith Growth of the Congregation in GKSI Elohim, Tumbang Koling Village, Central Kalimantan*

Yosua Gea

Sekolah Tinggi Teologia Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Korespondensi penulis : [yosuagea553@gmail.com](mailto:yosuagea553@gmail.com)\*

---

#### Article History:

Received: Januari 31, 2024

Accepted: Februari 06, 2024

Published: Februari 29, 2024

**Keywords:** *The Role of God's Servants, Adolescents and Youth in Worship, Training and Guidance.*

**Abstract.** *This community service is carried out at GKSI Elohim Tumbang Koling Village, which is located in Tumbang Koling Village, Central Kalimantan. The methods used are observation, investigation and study. The implementation of the activity aims to form an understanding of faith in God and at the same time guide the spirituality of the congregation, teenagers and Sunday school children of the Tumbang Koling Village congregation, how important worship fellowship is. The PKM implementation was motivated by the GKSI Elohim congregation not caring enough about worship, this can be seen in the small number of congregations who attend every Sunday service, and often when the service is in progress only a few people participate. In fact, the GKSI Elohim congregation consists of approximately thirty people, members of the congregation and young people. Referring to this problem, this service is therefore present as an alternative form of solving this problem. The ideas offered are: 1) supporting and motivating each other in love. 2). Be diligent and persistent in worship, 3) advise each other to be more active in worship; the solution offered in the book of Hebrews 10:24-25. The results obtained are that the congregation at GKSI Elohim really understands the importance of worship fellowship.*

#### Abstrak.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di GKSI Elohim Desa Tumbang Koling, yang berlokasi di Desa Tumbang Koling, Kalimantan Tengah. Metode yang digunakan adalah observasi, investigasi, dan kajian. Pelaksanaan kegiatan bertujuan membentuk pemahaman iman kepada Tuhan dan sekaligus membimbing kerohanian jemaat, remaja dan anak sekolah minggu jemaat Desa Tumbang Koling, betapa akan penting persekutuan ibadah. Pelaksana PKM dilatarbelakangi karena jemaat GKSI Elohim kurang peduli terhadap ibadah, hal ini tampak pada sedikitnya jemaat yang hadir setiap ibadah hari minggu, bahkan kerap kali ketika ibadah sedang berlangsung hanya diikuti oleh beberapa orang. Padahal jemaat GKSI Elohim kurang lebih berjumlah tiga puluh orang dengan jemaat, anak jemaat dan pemuda remaja. Mengacu pada masalah tersebut, maka dari itu pengabdian ini hadir sebagai bentuk alternatif penyelesaian masalah tersebut. Adapun gagasan yang ditawarkan yakni; 1) saling mendukung dan memotivasi dalam kasih. 2). Rajin dan betekun dalam beribadah, 3) saling menasehati satu dengan yang lain untuk lebih giat dalam beribadah; solusi yang ditawarkan tertuju pada kitab Ibrani 10:24-25. Hasil yang diperoleh adalah, jemaat di GKSI Elohim sudah benar-benar paham akan pentingnya persekutuan ibadah.

**Kata Kunci:** Peran Hamba Tuhan, Remaja Dan Pemuda Ibadah, Pelatihan dan Pembinaan.

---

\* Yosua Gea, [yosuagea553@gmail.com](mailto:yosuagea553@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Gereja GKSI Jemaat Elohim, gereja Elohim berada disalah satu PT, di Desa Tumbang Koling, Kecamatan Cempaga Hulu, Kabupaten Kota Waringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah. Gereja GKSI Elohim berdiri pada tanggal 23 Maret 2022. Dari awal berdirinya gereja, remaja, pemuda dan jemaat tidak pernah dilibatkan dalam mengambil bagian dalam pelayanan ibadah, yaitu penyampaian Firman Tuhan, WL, Singer mengajar anak sekolah minggu, karena ada anggapan keliru dan tidak membangun iman. Ada beberapa orang yang beranggapan jemaat, remaja dan pemuda tidak boleh mengambil bagian dalam pelayanan karena belum siap secara fisik, mental, dan kerohanian, sehingga Jemaat, remaja pemuda terbatas dalam pelayanan ibadah karena ada keliru seperti itu. Secara tidak langsung hal itu tidak dapat menyebabkan jemaat, remaja pemuda tidak bertumbuh dalam Iman kepada Tuhan. Yang dialami oleh jemaat, dan pemuda remaja Desa Tumbang Koling remaja dan pemuda adalah pribadi yang dianggap sebagai generasi penerus sebelumnya. Selain itu dan remaja pemuda dan remaja dianggap memiliki banyak impian, cita-cita, dan harapan yang bisa diwujudkan dalam waktu yang panjang dan ini menyangkut masa depan.

Dalam pandangan Alkitab Kristen, persekutuan ibadah merupakan himpunan orang-orang percaya kepada Tuhan yang sedang berkumpul untuk memuji dan memuliakan Tuhan. (Dwiraharjo,2020). Sementara kegiatan mengikuti persekutuan ibadah merupakan sikap dan tindakan ber bakti kepada Allah, yang berbasis pada ketaatan ketekunan dalam mengikuti perintah-Nya. Menurut Zega, mengikuti persekutuan merupakan sebuah refleksi atas kasih setia Tuan dan ucapan syukur atas pemeliharaa-Nya (Zega, 2020). Lebih lanjut Waruwu berpendapat bahwa mengikuti ibadah merupakan tindakan aktif orang Kristen untuk memuliakan Allah secara bersama-sama (Waruwu,2023). Bagi pakpan mengikuti persekutuan ibadah merupakan sikap bersama-sama memuji dan menyembah Tuhan (Pakpahan,2022).

Mengacu pada beberapa pemikiran tersebut di atas, dapat dinyatakan bahwa persekutuan ibadah merupakan sekumpulan beberapa orang yang sedang memuji Tuhan dan telah percaya kepada Yesus Kristus sebagai juru selamat. Sementara mengikuti persekutuan ibadah merupakan tindakan sadar dan antusias untuk memuji, memuliakan, dan mendengarkan kebenaran Firman Tuhan Allah. Dengan demikian dapat dipahami bahwa, bahwa melalui persekutuan ibadah orang-orang Kristen dapat mengalami transformasi Iman, spritual, pemahaman, dan sikap secara progresif (Siltonga, 2020). Selain itu melalui persekutuan ibadah umat Allah saling dapat ditemukan dan bersama-sama memuji, dan menyembah Tuhan.

Oleh karena itu, sangat penting sekali warga gereja selalu memprioritaskan dan mengikuti setiap kegiatan persekutuan ibadah, seperti ibadah Minggu, ibadah ruma tangga, dan

lainnya. Mengapa? Karena melalui persekutuan ibadah warga gereja dipusatkan dalam Kristus untuk memliakan Tuhan Allah (Sanjaya, 2022). Selain sebagai mediator tranformasi Iman, spritual, pengatahuan, dan sikap, persekutuan ibadah sanga menentukan perkembangan dan kemajuan setiap gereja. Mengapa? Karena untuk menghasilkan gereja yang misioner dan indenpenden, maka dibutuhkan jemaat-jemaat yang mapan secara spritual iman, hal ini dapat terukur dari ketentuan dan kerajinan jemaat beribadah (mengikuti persekutuan).

Menilik dari uraian di atas, dapat disimpulkan pesektuan ibadah memilik dua pengaruh penting, yakni: pertama, membentuk warga gereja menjadi pribadi yang cerdas secara spritual dan iman. Kedua, mewjutkan gereja yang dinamis dan misioner, dengan demikian jemaat, gereja diharapkan selalu memperhatikan dan memprioritaskan akan pentingnya persekutuan ibadah. Namun pertanyaan yang muncul adalah, apa yang terjadi apabila warga gereja tidak peduli dengan persektuan ibadah? Hal ini yang menjadi problem dan dilematis di tengah-tengah sebagian gereja saat ini sebagaimana yang dinyatakan laia bahwa, dewasa ini banyak gereja kurang eksis dan efektif survei visi dan misi karena jemaatnya kurang peduli dengan kegiatan gereja (Laia,2020); problem ini berdampak pada makin merosotnya kehadiran jemaat dalam mengikuti kebaktian Minggu.

Menurut Gulo dalam penelitiannya berpendapat bahwa, di masa kini banyak gereja tidak berkembang karena jemaat sudah tidak menganggap pentingnya persekutuan ibadah (Gulo,2022). Problem ini secara signifikan tidak hanya berdampak pada gereja tetapi secara genting sangat mempengaruhi kehidupan kerohanian jemaat. Akibatnya, jemaat hanya kehilangan kesempatan persekutuan tetapi jemaat kehilangan kesempatan mendengarkan kebenaran Firman Tuhan Allah, yang merupakan dasar (Inti) dari pada kehidupan sehingga, kurang nya ketekunan dan antusias jemaat dalam mengikuti persekutuan ibadah dapat mengakibatkan dekadensi spritual dan pengetahuan kebenaran-Nya.

Peristiwa ini hampir sama terjadi di gereja GKSI Elohim Kalimantan Tengah, terkhususnya di Desa Tumbang Koling, dimana sebagian jemaat kurang peduli dengan persekutuan Ibadah, bahkan bahkan lebih memilih pergi bekerja dan mengikuti kegiatan lainnya daripada datang ke gereja untuk beribadah. Problem ini tampak pada jumlah jemaat yang terdaftar sebagai bagian dari jemaat GKSI Elohim tidak sesuai dengan kehadiran jemaat setiap Minggu. Berdasarkan data yang diperoleh pengabd, jemaat di GKSI Elohim berjumlah tiga puluh orang lebih, sementara yang datang beribadah setiap Minggu paling banyak lima sampai dengan delapan orang; bahkan, lebih beberapa faktor, yakni: Pertama, faktor kerjasama jemaat, dimana jemaat tidak saling mendorong dalam kasih untuk bersama-sama dalam mengikuti persekutuan ibadah

Kedua, Faktor merosotnya kesadaran dan ketekunan, dimana jemaat menganggap bahwa mengikuti persekutuan ibadah merupakan perintah Allah dan sifatnya harus diutamakan. Ketiga, faktor pekerjaan, dimana jemaat lebih memilih pergi bekerja daripada datang beribadah. Beberapa masalah tersebut berdampak dua subjek penting, yakni: 1) kemerosotan spritual, iman, dan pengetahuan. 2) visi misi gereja tidak tercapai sebagai mestinya. Mengacu pada problem tersebut, maka pengabdian mengambil tindakan untuk memberikan pembinaan kepada jemaat di GKSI Elohim tentang pentingnya persekutuan ibadah. Alternatif sebagai landasan penyelesaian masalah yang berbasis pada narasi ayat Alkitab, Ibrani 10:24-25 sebagai penyelesaian masalah tersebut. Dimana ayat mengajarkan bahwa betapa pentingnya kerjasama jemaat untuk saling mendorong dalam kasih terutama perihal mengikuti persekutuan ibadah.

## **METODE PELAKSAAN**

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di GKSI Elohim yang beralokasi di Desa Tumbang Koling, Kalimantan Tengah. Proses pelaksanaannya tampak pada uraian berikut ini

1. Tahap survei dan investigasi (Albi, 2018): Tahap ini berlangsung dari bulan Mei sampai September. Selamakuran lebih lima bulan mengamati dan menganalisis sikap dan antusias jemaat dalam mengikuti persekutuan ibadah mulai dari ibadah minggu dan rumah tangga. Selama tahap ini berlangsung pengabdian menemukan bahwa jemaat kurang minat dalam persekutuan ibadah. Dan tidak mau mengambil bagian dalam pelayanan sekolah Minggu, Worship Leader, doa, pengedar kantong kolekte, dan sekolah Minggu
2. Kunjungan di rumah jemaat untuk mengajak anak-anak remaja dan pemuda, untuk mengambil bagian dalam pelayanan, dan wawancara kepada gembala dan majelis, serta orangtua jemaat, sekaligus meminta ijin kepada gembala untuk menggunakan gedung gereja dan rumah jemaat untuk tempat pembinaan, penulisan PKM menganalisis data-data Pustaka dan Penulisan kajian Akademis: Pada tahap ini Pengabdian melakukan kajian pustaka yang berbasis pada Alkitab dan didukung oleh referensi untuk mendukung dan memenuhi pembuatan tugas PKM. Seperti, Artikel dan buku (Zalukh, 2020). Kajian bertujuan untuk menyelesaikan pokok masalah di atas.
3. Pembinaan ini dilakukan dalam 4 pertemuan yaitu pada tanggal 26 Nov 27 oleh ketua jemaat, majelis, ketua Bpw dan mahasiswa praktek. Tanggal 5 Desember pelatihan khotbah, 8 Desember memimpin sekolah Minggu, 9 & 10 pelatihan doa syafaat.
4. Evaluasi dan kegiatan pembinaan. Pelatihan ini dilakukan di gedung Gksi dan di rumah jemaat

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Persekutuan Ibadah dalam Pandangan Alkitab Ibrani 10:24-25**

Alkitab mengumpankan bahwa persekutuan ibadah sangat penting dan merupakan mandat Allah yang ilahi (perintah Tuhan). Dari sekian banyak, salah satu nats Alkitab yang membahas tentang persekutuan ibadah, adalah Ibrani 10:24-25 patut diketahui bahwa persekutuan dalam beribadah adalah merupakan perbuatan dan sikap yang dikehendaki Yesus Kristus bagi orang-orang yang percaya kepada Tuhan Allah. (Bril, 1973). Allah menghendaki supaya umat-Nya memiliki ikatan dalam persekutuan untuk berdoa, memuji, memulihkan dan mendengarkan kebenaran Firman Tuhan. (Gulo & Salurante, 2023).

Narasi Efesus 10:24-25 membuka rujukan bahwa pada zaman Rasul dan seterusnya mempunyai pertemuan-pertemuan Kristen untuk menyembah Allah dan membangun satu sama lain. Di ayat ke-25, tampak bahwa di masa-masa itu ada sebagian orang Kristen meninggalkan pertemuan-pertemuan ibadah, dan dengan demikian mulai murtad dari keyakinan kepada Kristus (Barclay, 1986). Mengikuti pertemuan ibadah merupakan kesempatan istimewa dan sangat membantu pertumbuhan kerohanian, juga sarana untuk tetap teguh dan tekun. Melalui persekutuan ibadah, orang-orang percaya saling memotivasi, menguatkan, dan bekerjasama dalam menunaikan ibadah yang sejati. Ayat ke-24 memberikan penekanan akan pentingnya sikap saling memperhatikan antar jemaat, untuk saling memotivasi dan mendorong supaya giat dalam beribadah. Narasi "saling memperhatikan" dalam konteks ini mengacu pada sikap ketulusan yang diperbuat atas dorongan kasih (Zega, 2020). Jadi, orang-orang Kristen yang terhubung dalam ikatan persekutuan ibadah yang sejatinya saling memperhatikan satu sama lain; Maksudnya adalah saling menasehati, memotivasi, dan mendorong dalam kasih agar memiliki semangat dalam beribadah kepada Tuhan. Maka, dapat dinyatakan bahwa narasi Efesus 10:24 memperhatikan, memotivasi, dan mendorong.

Ayat 25 memberikan penekanan yang bersifat nasihat, teguran, dan peringatan. Frasa "Jangan menjauhkan diri dari pertemuan ibadah" merupakan sebuah peringatan sekaligus teguran bahwa orang-orang Kristen sebaiknya jangan pernah melalaikan dan mengabaikan pertemuan-pertemuan ibadah (Kurniadi, 2015) mengapa? Karena melalui persekutuan ibadah umat Allah akan mengalami dinamika dan transformasi rohani, iman, pengetahuan, sikap secara progresif. Berikut dilanjutkan dengan frasa tetapi marilah kita saling menasehati satu dengan yang lain" narasi ini menekankan akan pentingnya kolaborasi jemaat untuk mendukung dan menasehati.

Menurut Ibrani 10:25, melalui persekutuan ibadah jemaat tidak hanya diajarkan untuk memuji dan memuliakan Allah, tetapi warga gereja turut dibimbing supaya memiliki sikap

solidaritas tinggi dan kerjasama yang baik (Gerald, 2022). Di akhir ayat yang ke-25, teks ini ditutup dengan sebuah alasan penting mengapa orang-orang Kristen mesti tekun dan rajin beribadah, yaitu karena hari TUHAN sudah dekat. Sebagaimana yang diketahui bahwa, peradaban terkini merupakan zaman akhir. Catatan-catatan dalam Alkitab memberikan rujukan bahwa hari Tuhan sudah dekat, dan kedatangannya seperti pencuri (Adrianus, 2021). Oleh karena itu, jemaat gereja di dorong agar selalu mempersiapkan diri dalam iman, kerohanian, pengetahuan, dan sikap dalam menyambut kedatangan Tuhan tersebut; Salah satu caranya dengan selalu tekun dan rajin mengikuti persekutuan ibadah. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa Ibrani 10:25 mengandung makna dan prinsip teologis bagi jemaat gereja dalam mengikuti persekutuan ibadah, yakni: Tekun dan rajin beribadah, saling menasihati dalam kasih, dan mempersiapkan diri akan kedatangan Kristus kembali. Mengacu pada eksposisi narasi Ibrani 10:24-25 tersebut di atas, tampak beberapa gagasan teologis yang relevan apabila dijadikan sebagai landasan dalam membimbing jemaat akan pentingnya persekutuan ibadah, yakni: 1) Jemaat saling memotivasi, menasihati, dan mendorong dalam kasih untuk mengikuti persekutuan ibadah, 2) Jemaat mesti selalu mengikuti persekutuan ibadah dengan rajin dan tekun, 3) Mempersiapkan diri akan kedatangan Kristus kembali. Ketiga gagasan teologis ini akan menjadi landasan bagi Pengabdian dalam membimbing jemaat di GKSI Elohim akan pentingnya persekutuan ibadah.

### **Proses Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian**

#### **Pengertian Pertumbuhan Iman Ibrani 10:24-25**

##### **1. Kegiatan 1 (Pembinaan Di Gedung Gereja)**

Proses pelaksanaan kegiatan sesi pertama dilaksanakan pada, Sabtu 25 November 2023. Sesi ini dilaksanakan di gedung gereja Gksi jemaat Elohim. Pada tahap ini pemaparan materi dimulai dengan memberikan penjelasan kepada jemaat tentang pengertian, tujuan, dan manfaat persekutuan ibadah. Sebagaimana yang dikehendaki Allah bahwa persekutuan ibadah merupakan perkumpulan orang-orang percaya yang sedang bersekutu untuk memuji dan memuliakan Tuhan (Silitonga, 2020). Selain itu, persekutuan ibadah dapat menjadi mediator dalam menumbuhkan kerohanian, Iman jemaat, pengetahuan dan sikap.

Hal ini pun pengabdian paparkan kepada jemaat di GKSI Elohim persekutuan ibadah penting untuk mereka pahami dan melibatkan diri untuk mengikutinya (Silitonga, 2020). Jemaat juga diajarkan bahwa melalui persekutuan ibadah, perilaku pengetahuan, dan kerohanian mereka dibentuk selain itu, pengabdian menjelaskan kepada jemaat bahwa persekutuan ibadah tidaklah hanya sekedar kegiatan instansi saja melainkan merupakan kegiatan spritual yang dikehendaki oleh oleh Yesus Kristus untuk diutamakan bahwa,

persekutuan ibadah tidak hanya ibadah di hari Minggu, melainkan ibadah rumah tangga juga merupakan bagian dari persekutuan ibadah



**Gambar: 1 & 2 Pembinaan Kepada Jemaat.**

Setelah itu, berlanjut pada tahap pemaparan materi menurut analisis Ibrani 10:24-25. Topik utama yang pengabdian lakukan adalah; pada sesi ini adalah, jemaat untuk saling memotivasi, menasehati, dan mendorong satu sama lain dalam mengikuti persekutuan ibadah, pemaparan materi diawali dengan menjelaskan dasar teologis dari bahan yang disampaikan, yaitu Ibrani 10:24-25. Pada tahap ini pengabdian menjelaskan kepada jemaat bahwa, untuk menunaikan ibadah yang benar dan sesuai dengan kehendak Allah maka jemaat didorong supaya memiliki kerjasama yang baik untuk bersama dalam mengikuti setiap bentuk persekutuan ibadah.

Jemaat juga diarahkan untuk saling menasehati dan memperhatikan satu sama lain, apabila ada salah satu anggota jemaat yang tidak mengikuti persekutuan ibadah karena alasan pekerjaan dan lainnya, maka mereka mesti mengambil sikap untuk menasehatinya (Waruwu, 2023); pada bagian ini pengabdian menekankan bahwa nasihat yang diberikan mesti dengan ramah dan penuh kasih. Hal ini dilakukan supaya kolaborasi antar jemaat bisa bertumbuh dengan baik, dan gereja dapat berkembang sebagaimana mestinya. Selain itu, pengabdian juga menekankan kepada para peserta bahwa hal ini mestinya dilakukan secara berkesinambungan.

## **2. Kegiatan 2 (Kunjungan Di Rumah Jemaat)**

Kunjungan adalah salah satu bagian dari pelayanan hamba Tuhan bagi jemaat guna untuk membangun kerohanian, membina dalam hubungan yang erat sehingga dapat lebih mengenal kebutuhan anggota gerejanya juga dapat meninjau dengan maksud menolong dan

melayani dengan Firman Tuhan, mendokan, menguatkan, dan menopang di setiap masalah hidup yang sedang dialami. Menurut Clinibel (2006, pp, 95-96), dan Beek (1992, p, 3) bahwa fungsi dan tujuan pelayanan kunjungan adalah menyembuhkan, menopang, membimbing, mengasuh atau memelihara, membantu kelahiran dan pertumbuhan, dan pemulihan atau memperbaiki hubungan melalui pelaksanaan kunjungan ini dimana fungsi dan tujuan dari pelayanan telah diwujudkan, maka berdampak bagi pertumbuhan gereja, terlebih pertumbuhan anak remaja dan pemuda baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif.

Dalam hal ini saya melakukan kunjungan khusus bagi kaum remaja dan pemuda yang bertujuan untuk melakukan pendekatan dan mengajak beribadah, kesaksian/vokal group, mengambil bagian dalam pelayanan, dan mendoakan mereka, juga melengkapi mereka dengan Firman Tuhan. Pengabdian melakukan kunjungan selama dua bulan, setelah itu pengabdian menemukan jawaban dari mereka, bahwa ternyata anak remaja dan pemuda ini mempunyai kerinduan untuk melayani Tuhan dan bersekutu kepada Tuhan. Maka dari itu pengabdian sebagai hamba Tuhan sangat mendukung dan meresponi hal tersebut, lalu pengabdian menyampaikan kerinduan dalam pelayanan ibadah.



**Gambar 2: Kunjungan Di Rumah Jemaat**

### **3.kegiatan 2 (Wawancara)**

Setelah menemukan masalah yang sedang dialami oleh kaum remaja dan pemuda di gereja Gksi Elohim, maka timbul beberapa ide dari pengabdian bahwa pengabdian akan membekali mereka; dengan mengambil bagian dalam pelayanan memimpin ibadah yaitu mulai dari Mc, WL, Singer, Khotbah, pembawa kantong persembahan, doa syafaat guna untuk mempersiapkan mental dan kerohanian didalam pelayanan, dengan adanya ide tersebut maka pengabdian melakukan wawancara kepada:

#### **a). Gembala**

Seorang gembala tentunya mengharapkan setiap anggota jemaatnya semakin bertumbuh di dalam iman, dan kerohanian maka dengan adanya ide tersebut gembala sangat

mendukung supaya mereka ikut serta mengambil bagian dalam memimpin ibadah minggu, ibadah rumah tangga, WL, Singers, doa syafaat, khotbah sehingga mereka benar-siap untuk melayani Tuhan bukan untuk manusia.



**Gambar 3: Wawancara Gembala**

#### **b). Ketua Majelis**

Hasil dari wawancara dengan ketua majelis yaitu ia menjelaskan bahwa sejak berdirinya gereja (Gksi Elohim) jemaat Elohim remaja pemuda tidak pernah megambil bagian dalam pelayanan ketika di suruh ambil bagian pelayanan tidak mau ikut ibadah remaja pemuda. Remaja awal masih bergabung dengan ibadah sekolah Minggu setelah masuk remaja atau SMP maka tidak mau ikut ibadah sekolah Minggu dan juga ibadah umum begituj juga remaja akhir sehingga mereka acuh didalam ibadah. Lalu pemudanya sibuk dengan pekerjaan di perusahaan hampir rata-rata.dengan siff yang berbeda beda maka susah untuk mengadakan ibadah pemuda remaja. Nah dengan adanya ide ini, maka ketua sangat mendukung kegiatan bagian dalam pelayanan yaitu memimpin ibadah seperti WL, Singer khotbah, pembinaan ini dilakukan guna untuk mengambil bagian didalam pelayanan ibadah supaya mereka semakin bertumbuh didalam iman dan mengerti akan tugas dan tanggung jawab di dalam lingkup pelayanan.



**Gambar 3: Wawancara Majelis Jemaat Dan Sekaligus Orangtua Pemuda Remaja**

#### **c). Orangtua**

Pengabdi mewawancarai salah satu orangtua dari jemaat pemuda bagaimana tanggapan mereka tentang program gereja yang akan dilaksanakan.tentunya sebagaimana orangtua mengharapkan anaknya menjadi anak yang takut akan Tuhan, anak yang mengerti akan

kehendak Tuhan. Mereka sangat merespon baik dan mendukung kegiatan ini karena sebagian besar orangtua berpendapat bahwa anak itu tidak hanya mendapatkan didikan dari keluarga dan sekolah saja. Tetapi mereka sangat mengaharapkan ajaran dari didikan yang baik dari gereja. Keluarga inti yaitu ayah, ibu dan anak. Melalui keluarga ini inilah proses pendidikan pertama kali terjadi, keluarga inti ini menjadi tempat pertama anak belajar segala sesuatu tidak semua orangtua berhasil dalam mendidik anak sehingga banyak anak remaja yang menyianyakan masa muda mereka. Orangtua adalah sebagai guru utama dan pertama dalam pembentukan karakter spritualitas remaja. Perkembangan fisik, sosial, intelektual, psikologi dan rohani adalah sasaran utama dari perhatian dan pendidikan yang akan diberikan orangtua kepada remaja, untuk mendukung pelayanan

#### **4. Pandangan Alkitab tentang Remaja dan pemuda Kristen**

Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru mengatakan 1. Pandangan bahwa orang muda sebagai ciptaan Tuhan yang mulia. Karena itu ada beberapa remaja dan pemuda yang dipanggil dan dipakai oleh Allah sebagai rekan sekerja-Nya dalam melaksanakan karya-Nya di tengah-tengah dunia ini. Hal itu membuktikan bahwa Allah memberi perhatian khusus kepada remaja dan pemuda. Salah satu tokoh yang terkenal dalam Perjanjian Lama adalah Yusuf. Dalam Perjanjian Lama terdapat beberapa kitab yang berbicara tentang Allah menggunakan orang muda di dalam berbagai tugas yakni Yeremia yang dipanggil dari tengah-tengah orang dewasa dan anak-anak untuk menjadi seorang Nabi. “Yeremia diperkirakan berumur 20 tahun pada saat dipanggil dan ditetapkan sebagai Nabi. Yeremia berhasil membawa suara kenabian di tengah-tengah bangsa Yehuda pada saat mengalami krisis sosial. Demikian pun Samuel yang dipanggil oleh Allah. “Samuel dipanggil pada saat dia berumur 12 tahun”. Samuel berhasil memimpin bangsa Israel melawan bangsa Filistin. Begitu pun Yoas, Ahas, Amon, Yoyakhin, Azarya, Ahazia yang dipakai oleh Allah sebagai raja Yehuda (2 Raj. 11, 15, 16, 21, 24). Dalam Perjanjian Baru dan Perjanjian Lama dimana Allah memberi perhatian kepada anak remaja, seperti kehidupan Yesus, pada saat Yesus berumur 12 tahun mulai mengajar di rumah ibadat (Luk. 2:46-47) begitu juga timotius yang dipanggil tuhan sebagai alat-Nya di usia muda. Dari beberapa tokoh-tokoh Alkitab tersebut, baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru memberikan suatu bukti bahwa dari awalnya, Allah memberikan kesempatan bagi setiap remaja dan pemuda untuk membangun pelayan-Nya di dunia ini.

#### **5. Pentingnya Pembinaan bagi Remaja dan Pemuda**

Pembinaan berasal dari kata bina, yang mendapat imbuhan pe-an, sehingga menjadi kata pembinaan. Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan pada dasarnya

merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan dan mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan. Menurut Richardson dan Raines, pembinaan membicarakan mengenai suatu proses yang tersusun untuk mengembangkan suatu tindakan yang memiliki daya.

Pentingnya pembinaan rohani dalam konteks pemuda Kristen memang sangat ditekankan dalam upaya mencapai tujuan perubahan, pertumbuhan, dan kesempurnaan dalam Kristus. Berikut adalah beberapa guna dan hasil guna dari pembinaan rohani dalam konteks tersebut: **Maksimalkan Pertumbuhan Rohani:** Pembinaan rohani bertujuan untuk membantu pemuda Kristen tumbuh dan berkembang dalam iman mereka. Melalui proses pembinaan, mereka dapat mendapatkan pemahaman yang lebih dalam terhadap ajaran-ajaran Alkitab dan memperkuat dasar iman mereka.

**Pembentukan Karakter Kristen:** Pembinaan rohani berkontribusi dalam membentuk karakter pemuda Kristen. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai moral yang diajarkan dalam ajaran Kristen, pemuda dapat mengembangkan integritas dan konsistensi dalam tindakan sehari-hari. **Pencapaian Tujuan Hidup Kristen:** Pembinaan rohani membantu pemuda Kristen merencanakan dan mencapai tujuan hidup mereka dalam konteks iman. Ini melibatkan proses belajar, penyesuaian, dan pertumbuhan menuju kepenuhan dalam Kristus. **Mendorong Keterlibatan Aktif dalam Gereja:** Pemuda yang dibina dengan baik cenderung lebih aktif dalam kegiatan gereja dan persekutuan. Hal ini dapat menciptakan suporting group yang saling mendukung, memotivasi, dan mempererat hubungan antaranggota gereja. **dengan Allah** **Membentuk Hubungan yang Intim:** Pembinaan rohani membantu pemuda membangun dan memelihara hubungan yang intens dengan Allah. Hubungan ini menjadi landasan bagi pertumbuhan spiritual dan kehidupan Kristiani yang autentik. **Pencegahan Pergaulan Bebas:** Pembinaan rohani juga memiliki peran dalam mencegah pemuda terjerumus ke dalam gaya hidup yang bertentangan dengan ajaran Kristen, seperti pergaulan bebas. Pembinaan memberikan arahan dan dukungan moral untuk menjaga kekudusan dan kesucian hidup. **Keterbukaan dan Komunikasi yang Baik:** Pemuda yang mendapatkan pembinaan cenderung lebih terbuka terhadap pembicaraan mengenai iman dan kehidupan rohani. Ini menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pertumbuhan dan perkembangan pribadi mereka, menguraikan pentingnya mendorong konseling dengan fokus pada internalisasi nilai-nilai kekristenan di kalangan pemuda. Selain itu, tujuannya adalah untuk membawa setiap pemuda percaya kembali kepada panggilan Tuhan. Proses internalisasi kekristenan tidak hanya

memperdalam pemahaman terhadap ajaran Alkitab, tetapi juga meningkatkan nilai-nilai karakter kebangsaan. Dalam konteks ini, pemuda yang menjalin hubungan yang benar dengan Tuhan diharapkan mencerminkan sikap hidup layaknya pemuda Kristen yang sejati.

hal ini mencerminkan keprihatinan terhadap kemungkinan kegagalan pemuda dalam membentuk kehidupan yang sesuai dengan ajaran Tuhan, dan menyoroti bahwa hal ini bisa menjadi faktor kegagalan pada masa mendatang. Oleh karena itu, penekanan diberikan pada perlunya pemuda memiliki hubungan yang benar dengan Tuhan agar dapat mencapai kehidupan yang sesuai dengan firman-Nya.

d). Pelaksanaan Pelatihan

pelatihan ini dilakukan dalam 4 kali pertemuan yaitu tanggal 25 dan 28 Nov 2023 pelatihan Worship Leader, 5 Desember pelatihan khotbah, 8 Desember pelatihan memimpin ibadah sekolah Minggu, yaitu dengan pengabdian sendiri. 9 & 10 pelatihan doa syafaat.



**Gambar 4:latihan Worship Leader**



**Gambar 5: latihan Khotbah dan doa syafaat**



**Gambar 6: pelatihan anak sekolah Minggu**



**Gambar7: mendoakan jemaat**

#### **4. Hasil Pembinaan dan Pelatihan**

Setelah dilakukan pelatihan dan pembinaan bagi kaum remaja dan pemuda di gereja Gksi jemaat Elohim mulai dari WL, khotbah doa syafaat melihat bahwa remaja dan pemuda sudah mulai dilibatkan didalam pelayanan gereja, mereka tidak pernah mengambil bagian dalam pelayanan bahkan mereka tidak percaya diri berdiri didepan orang banyak juga tidak mengerti simbol-simbol/kode dalam memimpin pujian, begitu juga tidak pernah memimpin anak-anak sekolah minggu, doa syafaat di ibadah gereja dan orang tua juga tidak percaya diri untu khotbah. Maka sebagai pengabdian yang sejati dan dengan tulus hati, siap membina orang tua anak remaja, dan membekali anak jemaat untuk mengambil bagian dalam pelayanan. Guna untuk memuliakan nama Tuhan.

Dengan hadirnya pengabdian akan memberikan jalan yang baik dan membekali jemaat, kunjungan di rumah-rumah orangtua remaja, mendoakan dengan ada pembinaan pengabdian memberikan kolerasi supaya orangtua jemaat, anak-anak berbuah dan berakar, bertumbuh di dalam Tuhan.

#### **KESIMPULAN**

Kegiatan ini sudah menjadi program sebagai penulis/pengabdian dan gereja selama 5 tahun ke depan, guna untuk menciptakan remaja dan pemuda yang takut akan Tuhan, dan jika bisa bertahan setia selalu dalam melayani Tuhan sampai mati. Dan sekaligus memiliki sifat rendah hati dan bertanggung jawab, mengerti arti dari pelayanan, tugas hamba Tuhan/pengabdian adalah membekali jemaat, pemuda dan remaja, supaya mereka berakar dan bertumbuh didalam Iman. Semangat generasi remaja dan pemuda sekarang adalah semangat gereja masa depan. Pelatihan worship leader (WL), singer, dan khotbah, merupakan pelatihan yang sangat di nantikan oleh para pelayanan gereja.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Angito, Albi, and J.S. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV jejak .

Barclay, W.(1986). *Pemahaman Alkitab setiap hari: Surat Ibrani*. BPK Gunung Mulia.

Brill, j. W.(1973). *Tafsiran Surat Ibrani*. Kala Hidup.

Dwiraharjo, S. (2020). Konstruksi Teologis Gereja Digital: Sebuah Refleksi Biblis Ibadah Online Di Masa Pandemi Covid-19. *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 4(1), 1–17.

- Geraldi, A. (2022). Implementasi Makna Teologis Persekutuan dalam Praktik Ibadah Virtual Masa Kini: Refleksi Teologis Ibrani 10:19-25. *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 5(1), 13–28.
- Gulo, R. (2022). Edukasi Pertumbuhan Kerohanian Kaum Bapak di Gereja Kristen SETIA Indonesia (GKSI) “Jemaat Gloria” Baning. *Jurnal PkM Setiadharna*, 3(1), 1–10.
- Gulo, R. P. (2023). Edukasi Pedagogi tentang Urgensi Pendidikan Keluarga bagi Orang Tua di Desa Tanjung Beringin. *Jurnal PkM Setiadharna*, 4(1), 42–50.
- Guthrie, D. and J. S. A. (2021). *Teologi Perjanjian Baru II : Misi Kristus, Roh Kudus, dan Kehidupan Kristen*. BPK Gunung Mulia.
- Pakpahan. Binsar Jonathan. (2022). Partisipasi Aktif dalam Ibadah Online sebagai Tanda
- Waruwu, E. W. (2023). Meningkatkan Pertumbuhan Rohani GKSI Jemaat Kristus Jambu Balai Tentang Makna Persekutuan Ibadah Berdasarkan Ibrani 10:25. *Jurnal PkM Setiadharna*, 4(1), 11–21.
- Zaluchu, S. E. (2020). Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif di dalam Penelitian Agama. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, Vol. 4(No. 1), 28–38.
- Zega, S. (2020). Refleksi Teologis tentang Makna Ibadah yang Sejati. *Voice of HAMI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(1), 28–38
- Gould R, *Adult Life Stages: Growth Toward Self Tolerance*, (*Psychology Today*, 1975), h 2
- Angilata Hala, *DAMPAK REMAJA TERHADAP GEREJA MASA KINI*
- Herianto Sande Palang Op. Cit Hal 60
- Aprianto Wirawan *Pendidikan Kristen dalam keluarga sebagai pendekatan pembentukan karakter anak*, *Hartati Jurnal Pendidikan*, Vo 1 2021
- EzraTari, Talizaro Tafonao Tinjaun Teologis Sosiologis terhadap pegaulan bebas Remaja, *Dunamis Jurna Teologi dan Pendidikan Kristiani Volume 3, Nomor 2 (April 2019) hal, 202-203*
- Jefri Frit Sengkeon, Vitrya Ireylene Yuk Pongoh, *Strategi peminaan rohani terhadap keaktifan kaum muda alam pelayanan di GSJA jemaat filadelfia mahalona (e-jurnal pendidikan dan teologi kristen, Vol 1 Nomor 1, ISSN*
- T Haryono and Daniel Fajar Panuntun, “*Andil Pemuridan Kontekstual Yesus Kepada Petrus Yakobus Dan Yohanes Terhadap Keterbukaan Konseling Mahasiswa Pada Masa Kini*,” *Gamaliel : Teologi dan praktika* 1, no. 1 (2019): 12–25
- Yuliati And Kezia Yemima, “*Model Pemuridan Konseling Bagi Alumnus Perguruan Tinggi Lulusan Baru (Fresh Graduate) Yang Mengingkari Panggilan Pelayanan*” 1, no. 1 (2019): 26–40
- Nova Ritonga, Saedo Marbun. *Pelatihan Worship Leader, singer dan multimedia di GPDI Imanuel Kagungan Rahayu*. *Jurnal PKM Setiadharna*. Vol 3 Nomor 1 20